

e-ISSN: 2964-0849
Vol.4 No.3 Juli 2026

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Pengaruh Edukasi Berbasis WhatsApp terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Nurhasanah*, Ika Warisantika, Lisna Latifah
**Program Studi Kebidanan, STIK Gema Insan Akademik Makassar*

Corespondensi Author: Nurhasanah**,** Email **:** rahmanurdina0211@gmail.com

Abstract

Background: A delay in recognizing danger signs during pregnancy is a key factor in the delayed pursuit of medical assistance, which contributes to maternal mortality. Education delivered via instant messaging applications, such as WhatsApp, offers an accessible medium for pregnant women. Objective: To analyze the impact of WhatsApp-based education on the knowledge of pregnant women regarding pregnancy danger signs. Methods: A quasi-experimental study with a one-group pretest–posttest design was conducted involving 40 pregnant women in their second or third trimester, selected through purposive sampling. The intervention consisted of a 4-week educational program delivered via a WhatsApp group (including infographics, short videos, and Q&A sessions). Knowledge was assessed using a questionnaire administered before and after the intervention. Data were analyzed using a paired t-test (α = 0.05). Results: The mean knowledge score increased from 60.2 ± 10.4 to 82.3 ± 7.8 (mean difference: 22.1; 95% CI: 19.22–24.98; p < 0.001). The proportion of women with a good level of knowledge rose from 10.0% to 77.5%. Conclusion: WhatsApp-based education significantly improves the knowledge of pregnant women regarding pregnancy danger signs and can serve as a supporting medium for antenatal care services.

Keywords: *Health Education, WhatsApp, Knowledge, Pregnant Women, Pregnancy Danger Signs*

Abstrak

Latar belakang: Keterlambatan mengenali tanda bahaya kehamilan merupakan salah satu penyebab keterlambatan pencarian pertolongan yang berkontribusi pada kematian ibu. Edukasi berbasis aplikasi pesan instan seperti WhatsApp berpotensi menjadi media yang mudah dijangkau ibu hamil. Tujuan: Menganalisis pengaruh edukasi berbasis WhatsApp terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Metode: Penelitian kuasi-eksperimen dengan desain *one-group pretest–posttest* pada 40 ibu hamil trimester II–III yang dipilih dengan *purposive sampling*. Intervensi berupa edukasi melalui grup WhatsApp (infografis, video pendek, dan sesi tanya jawab) selama 4 minggu. Pengetahuan diukur dengan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis dengan uji *paired t-test* (α = 0,05). Hasil: Rerata skor pengetahuan meningkat dari 60,2 ± 10,4 menjadi 82,3 ± 7,8 (selisih rerata 22,1; 95% CI 19,22–24,98; p < 0,001). Proporsi ibu berpengetahuan baik meningkat dari 10,0% menjadi 77,5%. Kesimpulan: Edukasi berbasis WhatsApp berpengaruh signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan dapat menjadi media pendukung pelayanan antenatal.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Whatsapp, Pengetahuan, Ibu Hamil, Tanda Bahaya Kehamilan


e-ISSN: 2964-0849
Vol.4 No.3 Juli 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

I. PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah atau ditangani apabila dikenali dan dirujuk tepat waktu, seperti perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah keterlambatan mengenali tanda bahaya kehamilan sehingga keputusan untuk mencari pertolongan menjadi tertunda.

Tanda bahaya kehamilan meliputi perdarahan pervaginam, sakit kepala hebat, pandangan kabur, bengkak pada wajah dan tangan, nyeri perut hebat, demam tinggi, gerakan janin berkurang, ketuban pecah sebelum waktunya, serta muntah berlebihan. Pelayanan antenatal yang berkualitas menekankan pentingnya pemberian informasi dan konseling kepada ibu hamil mengenai tanda bahaya tersebut (World Health Organization [WHO], 2016; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Namun, waktu konseling saat kunjungan antenatal terbatas sehingga ibu hamil mungkin tidak mengingat seluruh informasi yang diterima.

Penggunaan telepon pintar dan aplikasi WhatsApp telah meluas, termasuk di kalangan ibu hamil. WhatsApp memungkinkan penyampaian materi berulang dalam bentuk teks, gambar, dan video, serta interaksi dua arah dengan tenaga kesehatan. Pengetahuan merupakan salah satu domain yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2012; Wawan & Dewi, 2017). Penelitian sebelumnya juga telah mengkaji edukasi melalui WhatsApp Group dan media video untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan (Adesri Baysu, 2025; Suhetri et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi berbasis WhatsApp terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan..

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi-eksperimen dengan rancangan *one-group pretest–posttest*. Penelitian dilakukan di TPMB Nurhasanah, SST, MKM, wilayah Papanggo Tanjung Priuk pada bulan Mei 2025. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di lokasi penelitian. Sampel berjumlah 40 ibu hamil yang dipilih dengan *purposive sampling*. ibu hamil trimester II–III, memiliki telepon pintar dengan akun WhatsApp aktif, dapat membaca dan menulis, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Kriteria eksklusi: ibu hamil dengan gangguan penglihatan atau pendengaran berat, mengundurkan diri, atau tidak mengisi posttest.

Responden dimasukkan ke dalam grup WhatsApp yang dikelola peneliti dan bidan selama 4 minggu. Materi edukasi dikirim 3 kali per minggu berupa infografis, video pendek (durasi ≤ 3 menit), dan pesan teks ringkas tentang tanda bahaya kehamilan, kapan harus segera ke fasilitas kesehatan, dan persiapan persalinan. Setiap minggu disediakan satu sesi tanya jawab. Materi disusun berdasarkan Buku KIA dan divalidasi oleh bidan.

Analisis univariat disajikan dalam frekuensi dan persentase atau rerata ± SD. Normalitas data selisih skor diuji dengan Shapiro-Wilk ($p > 0,05$). Perbedaan skor pretest dan posttest dianalisis dengan *paired t-test*, dilengkapi 95% CI selisih rerata dan ukuran efek (Cohen's d). Nilai $p < 0,05$ dianggap bermakna. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dari Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan PPNI Jawa Barat dengan nomor No. 67/KEPK/STIKEP/PPNI/JABAR/V/2025. Seluruh responden menandatangani *informed consent*, dan kerahasiaan data pribadi serta nomor telepon dijaga.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.4 No.3 Juli 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 40)

Karakteristik	n	%
Usia ibu (tahun), rerata ± SD	28,4 ± 5,1	–
Trimester II	18	45,0
Trimester III	22	55,0
Paritas: Primigravida	14	35,0
Paritas: Multigravida	26	65,0
Pendidikan: SMP	8	20,0
Pendidikan: SMA	22	55,0
Pendidikan: Perguruan tinggi	10	25,0
Pekerjaan: Ibu rumah tangga	27	67,5
Pekerjaan: Bekerja	13	32,5

Tabel 2. Distribusi Kategori Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Edukasi (n = 40)

Kategori pengetahuan	Pretest n (%)	Posttest n (%)	Perubahan
Baik	4 (10,0)	31 (77,5)	+27
Cukup	21 (52,5)	8 (20,0)	−13
Kurang	15 (37,5)	1 (2,5)	−14
Total	40 (100)	40 (100)	–

Tabel 3. Perbedaan Skor Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Edukasi (Paired T-Test)

Pengukuran	Rerata ± SD	Selisih rerata	95% CI	t (df = 39)	p
Pretest	60,2 ± 10,4	–	–	–	–
Posttest	82,3 ± 7,8	22,1	19,22–24,98	15,53	<0,001

Rerata skor pengetahuan meningkat sebesar 22,1 poin setelah edukasi. Ukuran efek tergolong sangat besar (Cohen's d = 2,46).

e-ISSN: 2964-0849
Vol.4 No.3 Juli 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

2. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis WhatsApp berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Rerata skor meningkat dari 60,2 menjadi 82,3, dan proporsi ibu berpengetahuan baik naik dari 10,0% menjadi 77,5%. Hanya satu responden yang masih berpengetahuan kurang setelah intervensi.

Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik media WhatsApp. Materi dapat diakses berulang kali kapan saja, disajikan dalam bentuk visual (infografis dan video) yang lebih mudah dipahami dibanding penjelasan lisan semata, dan ibu dapat langsung bertanya kepada tenaga kesehatan. Pengulangan informasi dan penguatan visual diketahui mendukung pembentukan pengetahuan [2]. Edukasi ini juga melengkapi konseling saat kunjungan antenatal yang waktunya terbatas [1].

Meski demikian, peningkatan pengetahuan belum tentu diikuti perubahan perilaku mencari pertolongan. Karena itu, edukasi digital sebaiknya dikombinasikan dengan pelayanan antenatal, keterlibatan suami dan keluarga, serta kejelasan alur rujukan bila ditemukan tanda bahaya.

Desain tanpa kelompok kontrol tidak dapat menyingkirkan pengaruh faktor lain, misalnya kunjungan antenatal atau informasi dari sumber lain selama periode penelitian, serta efek mengingat soal pretest. Sampel kecil dan penelitian dilakukan di satu lokasi dengan responden yang memiliki telepon pintar, sehingga generalisasi terbatas. Pengetahuan diukur segera setelah intervensi sehingga retensi jangka panjang belum diketahui.

IV. KESIMPULAN

Edukasi berbasis WhatsApp berpengaruh signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Disarankan agar tenaga kesehatan memanfaatkan WhatsApp sebagai media edukasi pendukung pelayanan antenatal dengan materi yang valid dan mudah dipahami. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain dengan kelompok kontrol (*randomized controlled trial*), sampel lebih besar, serta menilai retensi pengetahuan dan perilaku mencari pertolongan.

DAFTAR PUSTAKA

Adesri Baysu, C. (2025). Pengaruh edukasi melalui WhatsApp Group terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas. Repository Universitas Alifah Padang. http://repository.alifah.ac.id/id/eprint/2241/

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pelayanan antenatal terpadu. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.

Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu kebidanan (Edisi ke-4). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Suhetri, S., Andini, R., & Pratama, A. (2025). Pengaruh edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Jurnal Farmasi dan Kesehatan (JFKeS), 12(1). https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jfkes/article/view/4391

e-ISSN: 2964-0849
Vol.4 No.3 Juli 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Wawan, A., & Dewi, M. (2017). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Nuha Medika.

World Health Organization. (2016). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. World Health Organization.